

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI  
PENINGKATAN MENULIS KREATIF PADA SISWA**



**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**AYATTULLOH  
NPM 1611100026**

**Jurusan : PGMI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI  
PENINGKATAN MENULIS KREATIF PADA SISWA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Keguruan  
Dan Pendidikan**

**Oleh**

**AYATTULLOH  
NPM:1611100026**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing 1 : Dr. Nasir, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Kemampuan menulis kreatif siswa sangat diperlukan dalam memahami materi pembelajaran. Rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa siswa kelas V SDN 17 Negeri Katon Pesawaran disebabkan karena pembelajaran yang konvensional, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar. menulis kreatif adalah cara atau proses penyampaian ide, gagasan, atau pesan yang mengandung nilai tambah, keunikan, belum pernah ada sebelumnya dan merupakan karya asli oleh penulis kepada pembaca dalam bentuk karya tulis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis kreatif siswa kelas V SDN 17 Negeri Katon Pesawaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 17 Negeri Katon Pesawaran dengan subjek penelitian siswa kelas V dengan menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penenliti berupa tes, wawancara, dan dokumentas. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi data.

Setelah dilakukan penelitian menggunakan pendekatan kontekstual ternyata kemampuan menulis kreatif yang dimiliki siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkat dari pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci:** Pendekatan Kontekstual, Kemampuan Menulis Kreatif Siswa.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Peningkatan Menulis Kreatif Pada Siswa  
**Nama** : Ayattulloh  
**NPM** : 1611100026  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Nasir, M. Pd**

**NIP.196904052009011003**

**Pembimbing II**

**Anton Tri Hasnanto, M. Pd**

**NIP.**

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

**Svofnidahlfrianti, M. Pd**  
**NIP. 19691003199702002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Peningkatan Menulis Kreatif Pada Siswa**, Disusunoleh: **Ayattulloh, NPM. 1611100026**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 9 April 2021, pukul 15.00 - 17.00 WIB, Tempat/Ruang Virtual/GoogleMeet.**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Nasir, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Anton Tri Hasnanto, M. Pd.**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

**Prof. Dr. M. NirvaDiana, M.Pd**  
**N IP. 196408281988032002**

## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran” (QS. Al-Baqarah: 269)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah hirobbil 'alamin* puji syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah skripsi ini ku persembahkan sebagai tanda cinta dan kasihku kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sartami dan Ibu Purnani yang tiada hentinya memberikan do'a, semangat, motivasi, nasehat dan pengorbanan yang tak terhingga kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
2. Adik-adik ku, Deri Alviansori dan Destriani terimakasih atas do'a dan bantuan yang diberikan, hanya karca kecil ini yang bisa saya persembahkan. Semoga kita menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang membanggakan kedua orangtua.
3. Teman terbaikku Yushtika Muliana Pubian, S.Pd terimakasih banyak untuk selalu membantu serta menyemangatiku dari awal hingga akhir.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Ayattulloh dilahirkan pada tanggal 23 Desember 1998 di Kotabumi Lampung Utara. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Sartami dan Ibu Purnani.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari Tk restu ibu Kotabumi, SDN 1 Mulang Maya Lampung Utara selesai pada tahun 2010, dilanjutkan di SMPN 8 Kotabumi Lampung utara selesai pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan di SMAN 1 Kotabumi Lampung Utara sampai tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Karang Pucung Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan PPL di MIN 6 Bandar Lampung.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Peningkatan Menulis Kreatif Pada Siswa”** sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Nasir, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staff Jurusan PGMI yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Ishak, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia dan juga Guru kelas di SDN 17 Negeri Katon Pesawaran yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu guru serta staff SDN 17 Negeri Katon dan peserta didik kelas V SDN 17 Negeri Katon Pesawaran.
7. Yushtika Muliana Pubian, S.Pd yang telah senantiasa memberikan semangat, motivasi, dukungan dan senantiasa membersamai dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu-persatu yang turut membantu dan mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, November 2020  
Penulis,

**Ayattulloh**  
**NPM. 1611100026**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### DAFTAR ISI

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

#### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Kontekstual .....	9
1. Model Pembelajaran kontekstual .....	9
a. Pengertian pendekatan kontekstual .....	10
b. Prinsip pembelajaran kontekstual .....	13
c. Komponen-komponen pembelajaran kontekstual .....	13
d. Karakteristik pembelajaran kontekstual .....	14
e. Penerapan pembelajaran kontekstual .....	15
f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual .....	16
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	18
a. Pengertian Bahasa Indonesia.....	18
b. Fungsi bahasa .....	19
c. Teori belajar bahasa .....	21
3. Menulis Kreatif .....	21
a. Pengertian menulis .....	21
b. Menulis kreatif .....	22
B. Penelitian yang relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25

#### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28
C. Fokus Penelitian .....	28

D. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
a. Tes .....	30
b. Wawancara .....	31
c. Dokumentasi .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	33
H. Prosedur Penelitian .....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah .....	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
a. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	37
b. Visi dan Misi Sekolah .....	37
c. Letak Geografis dan Sarana Fisik Sekolah .....	37
d. Data Pendidik .....	40
e. Data Peserta Didik .....	41
B. Implementasi Pendekatan Kontekstual .....	43
1. Perencanaan .....	44
2. Tindakan .....	47
3. Evaluasi .....	49
C. Analisa Kontekstual dalam Pembelajaran .....	61

#### **BAB V**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**





## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Jumlah Lokal Sekolah

Tabel 4.2 Jumlah Tenaga kependidikan

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.4 Data Observasi Hasil Siswa Ke – 1

Tabel 4.5 Data Observasi Hasil Siswa Ke – 2

Tabel 4.6 Data Observasi Hasil Siswa Ke – 3

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas A

Lampiran 2 RPP Ke - 1

Lampiran 3 RPP Ke - 2

Lampiran 4 RPP Ke – 3

Lampiran 5 Materi

Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa 1

Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa 2

Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa 3

Lampiran 9 Kisi-kisi Penilaian

Lampiran 10 Pedoman Penilaian

Lampiran 11 Pedoman Wawancara Pendidik

Lampiran 12 Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan untuk direncanakan sedangkan pembelajaran itu sendiri menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) yang dimana penekanannya terletak pada diantara kedua nya.<sup>1</sup> Pasal 3 UU tersebut menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda.

Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara, bertahap, terprogram dan berkesinambungan.<sup>2</sup> Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menjadikan siswa berprestasi baik di bidang akademik dan non-akademik sehingga siswa tidak hanya menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menyulitkan, karena sekolah merupakan tempat perkembangan anak secara luas. Kegiatan belajar mengajar dan prestasi akademik merupakan cermin dari upaya yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup>Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Teorin Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. (PT RajaGrafindo Persada, 2016)

<sup>2</sup> Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, “*Jurnal Pendidikan Karakter*” no.1 (2015)



Prestasi akademik yang dihasilkan suatu sekolah melibatkan beberapa komponen yaitu guru, kepala sekolah, dan sarana prasarana sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Prestasi akademik yang dilakukan oleh pendidik merupakan sebagai umpan balik dari hasil proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memahami proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ujian.<sup>3</sup> Pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan prestasi akademik salah satunya lomba menulis karya ilmiah yang dimana menulis sendiri merupakan jenjang awal siswa mendapatkan pembelajaran disekolah.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat salah satu nya adalah Model pembelajaran kontekstual atau yang biasa disebut dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Sehingga pendidik berharap dengan adanya pendekatan kontekstual siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajar disekolah. Menurut Susdiyanto, Saat, dan Ahmad, pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam arti bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.<sup>5</sup>

Hal ini merupakan sangat penting, karna bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan karena pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena

---

<sup>3</sup> Sabar Budi Raharjo, "Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 20 No.4, (2015), h. 472

<sup>4</sup>Adriantoni, Syafruddin , *Kurikulum Dan Pembelajaran.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

<sup>5</sup> Dr. Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Teorin Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

metode ini menganut aliran konstruktivisme yang dimana siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri dimana siswa diharapkan untuk “mengalami” bukan untuk “menghafal”.<sup>6</sup> Dalam dunia pendidikan khususnya Bahasa Indonesia merupakan pelaksanaan pembelajaran berbahasa yang dikemas kedalam empat aspek keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dimana keempat aspek tersebut telah menjadi landasan pembelajaran mulai dari mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa menurut *Tomkins dan Hoskisson* pembelajaran menulis dengan pendekatan proses meliputi lima tahapan yaitu pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.<sup>7</sup> Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia untuk menulis kreatif sangatlah penting dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan menulis siswa dijenjang pendidikan yang selajutnya. Setiap orang yang belajar berupaya untuk meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik dan mempunyai ilmu yang lebih untuk kehidupan yang akan datang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga menjadi masalah yang penting dalam kehidupan setiap orang pada saat ini, proses pendidikan yang telah berkembang seiringan berjalan dengan proses hidupnya manusia, bahkan keduanya tidak bias lepas dan saling berkesinambungan. Sebagai mana firman allah yang berbunyi :

﴿الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ﴾ ﴿عَلَّمَ مَنِ الْإِنْسَانَ خَلْقَ﴾ ﴿خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِأَسْمٍ أَقْرَأُ﴾  
﴿يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ﴾ ﴿بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي﴾

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h.209

<sup>7</sup> Mansyur “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses,” *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, Vol 9 No 2, ( 2016), h. 90-163

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang menagajar (manusia)dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”(QS.Al-Alaq:1-5).<sup>8</sup>*

Ayat diatas menjelaskan kebesaran Allah SWT kepada umatnya manusia supaya umatnya mau belajar karna sesungguhnya orang yang mulia adalah orang yang mau belajar seperti dalam surat tersebut kita diberi tahu agar kita mau belajar membaca dan menulis karena sesungguhnya pelajaran pertama kali yang harus ditempuh adalah belajar membaca lalu menulis maka bacalah menulis dan belajarlal, mata pelajaran Bahasa Indonesia mempelajari membaca dan menulis seperti halnya menulis kreatif untuk siswa untuk dipelajari. Pendekatan konstektual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai peningkatan menulis kreatif untuk dipelajari siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Hal ini selaras dalam firman Allah :

فَإِنْ ۖ ذَكَرَكَ لَكَ وَرَفَعْنَا ۖ ظَهَرَكَ أَنْقَضَ الَّذِي ۖ وَزَرَكَ عَنْكَ وَوَضَعْنَا  
رَبِّكَ وَإِلَى ۖ فَأَنْصَبَ فَرَعْتَ فَإِذَا ۖ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ۖ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ  
فَأَرْغَبَ ۖ

*Artinya: “Dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan sebutan (nama)-Mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya pada tuhanmulah engkau berharap”.(QS Asy-Syarrh 2-8)<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup>Q.S surah Al-alaaq 1-5

<sup>9</sup> Qs Asy-Syarrh 2-8).



Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa, Allah SWT telah menurunkan suatu pembelajaran dimana di ayat tersebut tertera “sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” yang dimana apabila kita belajar dengan sungguh-sungguh walaupun banyak kesulitan seperti membaca menulis pasti ada kemudahan apabila kita ingin terus belajar. Hal ini selaras dengan keinginan terus belajar dalam menulis kreatif yang mana pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk menafsirkan kehidupan melalui karyanya si penulis yang ingin menyampaikan nya kepada pembaca. Namun perlu disadari siswa di lapangan dan kecendrungan kurang berminat.

Sehingga pembelajaran menulis kreatif sulit untuk dipahami karna pendidik terutama guru Bahasa Indonesia jarang memberikan pelajaran untuk siswa menulis kreatif sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar menulis kreatif yang mana disebabkan oleh faktor pendidik yang tidak pernah menunjukkan hasil tulisannya sendiri kepada siswa tersebut. Sehingga siswa tidak memiliki acuan atau model yang dapat dijadikan acuan atau contoh untuk belajar menulis serta prestasi dalam menulis sendiri jarang berhubungan dengan prestasi yang siswa raih.<sup>10</sup> Karna minimnya pengetahuan tentang menulis membuat siswa kurang berminat krena yang siswa adalah menulis biasa saja seperti merangkum dan sebagainya.

Selain itu juga, berdasarkan wawancara seperti yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 28 Januari 2020 kepada Bapak Ishak S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas V di SDN 17 Negeri Katon Pesawaran bahwasanya pendekatan kontekstual sudah ada sejak ada nya perubahan kurikulum baru dalam pendidikan sejak tahun 2017 yaitu Kurikulum 2013 atau biasa disebut oleh K13. Dimana pendekatan itu sendiri sulit dilakukan karena perubahan kurikulum yang dimana siswa sulit untuk kondusif sehingga manajemen waktunya sulit sehingga pendidik hanya berpatokan pada metode ceramah dan diskusi maka kurangnya minat siswa untuk berkreasi

---

<sup>10</sup> M. Utama “Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa,” *Neliti: Jurnal Pendidikan dasar*, Vol 3 (2015)

dalam hal penulisan kreatif itu sendiri. Belum lagi perubahan pembelajaran yang menjadi tema membuat siswa harus menyampaikan materi sesuai tema yang sesuai sehingga penulisan itu sendiri kurang diminati oleh siswa.

Sehingga Pembelajaran ini sangat sulit dilakukan disekolah pada umumnya selain membutuhkan pendekatan pada siswa metode pembelajaran kontekstual ini juga membutuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berupaya untuk mengatasi masalah yang dimana pendekatan kontekstual dan menulis kreatif itu sendiri masih kurang diminati dan sulit untuk diterapkan yang dimana bahwasanya pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting. Dari Bahasa Indonesia siswa mampu mengenal huruf mampu membaca dan menulis, karna dasar dari pembelajaran sendiri adalah terdapat pada membaca dan menulis. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengajak siswa menulis kreatif yang dimana menulis kreatif itu sendiri sebuah gagasan yang tercipta dari akal pikiran kreatifitas siswa yang dituangkan dalam bentuk kata atau mendeskripsikan suatu gagasan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri diperlukan strategi dan pendekatan yang memadai agar terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah memilih strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat seperti halnya yang digunakan peneliti yang menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan menulis kreatif siswa sehingga kemungkinan bisa mempermudah siswa dalam pembelajaran dan juga tersampainya tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dituju serta mencapai prestasi yang diharapkan orang tua, guru, maupun peserta didik itu sendiri.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di batasi pada penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai peningkatan menulis kreatif di sekolah SDN 17 Negeri Katon Pesawaran?

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai peningkatan menulis Kreatif pada siswa kelas V di sekolah SDN 17 Negeri Katon Pesawaran?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai peningkatan menulis kretaif untuk kelas V SDN 17 Negeri Katon Pesawaran.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini menjadi tempat pengembangan diri untuk menuangkan ide-ide dalam pikiran serta menyelesaikan masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran. Sehingga kedepannya penulis ketika menjadi pendidik dapat mengupayakan dan bekerja keras untuk menciptakan sistem belajar mengajar yang lebih baik .

### **2. Bagi Pendidik**

Dengan penelitian ini pendidik mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai peningkatan menulis kreatif dan peneliltian ini dapat menjadi masukan oleh pendidik untuk digunakan dalam pembelajaran.



3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat terbantu dalam menulis kreatif untuk menuangkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki siswa.

4. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi sekolah dapat menjadi bahan referensi untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas yang lebih baik lagi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendekatan Konstektual

##### 1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar.<sup>11</sup> Maka dari itu pendekatan kontekstual ini harus dipakai ke dalam pembelajaran sehari-hari sehingga kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata atau keadaan sesungguhnya yang dialami oleh peserta didik dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengertian dari Depdiknas tersebut intinya menyatakan bahwa model pembelajaran koontekstual merupakan pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Menurut, Sanjaya beliau mengemukakan mengenai konsep dasar pendekatan kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) yaitu, suatu strategi pembelajaran yang menekankan peserta didik pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga

---

<sup>11</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016.), h. 101-106.

<sup>12</sup> Syafruddin Nurdin, Antoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 199.

mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Proses belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada penelitian ini yaitu Bahasa Indonesia, yang berarti bahwa pembelajaran ini berbasis *student-centered*. Melalui belajar, siswa diharapkan dapat mengetahui hubungan antara materi pelajaran yang dibangun dan dipahami di sekolah dengan kehidupan nyata sehari-hari untuk selanjutnya diterapkan atau dapat dituangkan dalam kehidupan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam dirinya sendiri, lingkup keluarga maupun dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Pembelajaran kontekstual ini juga membantu guru untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata, belajar kontekstual mendorong siswa membuat hubungan anantara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susdiyanto, Saat, dan Ahmad, pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam arti bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Senada dengan itu, Sumiati dan Asra mengemukakan pembelajaran kontekstual adalah upaya guru untuk membantu siswa memahami relevansi materi pembelajaran yang dipelajarinya, yakni dengan melakukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya dikelas<sup>14</sup> Pembelajaran menjadi lebih bermakna

---

<sup>13</sup>Ulya, Irawati, And Maulana, "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1 No.1 (2016)

<sup>14</sup> *Ibid*, Hal. 100.

apabila peserta didik sendiri dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata.

Konsep dasar pendekatan kontekstual diperkenalkan pertama kali tahun 1916 oleh John Dewey, yang menyatakan, Kurikulum dan metodologi pembelajaran seharusnya erat berhubungan dengan minat dan pengalaman siswa. Proses belajar akan lebih efektif bila pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.

Definisi pembelajaran kontekstual dikemukakan oleh Gafur yang menyatakan, pembelajaran kontekstual memandang proses belajar benar-benar berlangsung hanya jika siswa mampu memproses atau mengonstruksi sendiri informasi atau pengetahuan sedemikian rupa tepatnya sehingga pengetahuan menjadi bermakna sesuai dengan kerangka pikir mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa indonesia adalah kemampuan siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan memberikan makna pemahamannya dalam lingkup sekolah maupun masyarakat dalam pengalaman nyata peserta didik tersebut. Dengan kata lain, pemahaman berkembang dalam pengalaman belajar bermakna.

Menurut US Departement of Education, *Contextual Teaching and Learning* adalah: “Suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata yang dapat memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, bahkan sebagai anggota masyarakat tempat dia hidup”.

Sebagaimana dikemukakan oleh Clifford dan Wilson, pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik antara lain: (1) menekankan pada *problem solving*; (2) proses belajar mengajar

diusahakan terjadi pada *multiple context*; (3) membantu siswa belajar bagaimana memonitor belajarnya sehingga menjadi individu mandiri (*self-regulated learners*); (4) pengajaran bermuara pada berbagai macam konteks kehidupan siswa (*life skill education*); (5) mendorong siswa untuk belajar dari sesamanya (*cooperative learning*); dan (6) menerapkan *authentic assessment*.

Pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat tujuh komponen CTL yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).<sup>15</sup>

Menurut Elaine B. Johnson beliau mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merasng otak untuk menyusun pola-pola piker peserta didik yang dapat mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sehingga, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kristiyani, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP," *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol 8 No.1 (2016).

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.187.



## 2. Prinsip pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa prinsip dasar. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran kontekstual menurut Suprijono adalah sebagai berikut:

- a. Saling ketergantungan, artinya prinsip ketergantungan merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu system. Lingkungan belajar merupakan system yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling memengaruhi secara fungsional.
- b. Diferensi, yakni merujuk pada entitas-entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan disekitar siswa. Keanekaragaman mendorong berpikir kritis siswa untuk menemukan hubungan di antara entitas-entitas yang beraneka ragam itu. Siswa dapat memahami makna bahwa perbedaan itu rahmat.
- c. Pengaturan diri, artinya prinsip ini mendorong pentingnya siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri.

## 3. Komponen-komponen pembelajaran kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual, ada beberapa komponen utama pembelajaran efektif. Komponen-komponen itu merupakan sesuatu yang tak terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual. Komponen-komponen tersebut ialah:

- a. Konstruktivisme yakni mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan atau keterampilan barunya. Sumiati dan Asra mengemukakan lima elemen belajar konstruktivisme, yaitu:
  - 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

- 2) Perolehan pengetahuan baru.
  - 3) Pemahaman pengetahuan.
  - 4) mempraktikkan pengetahuan.
  - 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut
- b. Bertanya, yakni mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri.
  - c. Menemukan, merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual.
  - d. Masyarakat belajar, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Hasil belajar diperoleh dari sharing antartemen, antarkelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.
  - e. Permodelan, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Dengan adanya model, siswa akan lebih meniru apa yang dimodelkan.
  - f. Refleksi, dilakukan akhir pembelajaran.
  - g. Penilaian sebenarnya, yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

#### **4. Karakteristik pembelajaran kontekstual**

Karakteristik pembelajaran kontekstual diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah.
- b. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

- d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.
- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
- g. Pembelajaran dilaksanakan dengan situasi yang menyenangkan.
- h. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru.
- i. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan baru.

## **5. Penerapan Pembelajaran Kontekstual**

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual jika menerapkan komponen utama pembelajaran efektif seperti yang diuraikan di muka. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami penerapan pembelajaran kontekstual itu sendiri. Sagala dan Riyanto menguraikan langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis masalah, dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berpikir kritis untuk memecahkan.
- b. Menggunakan konteks yang beragam, dalam CTL guru memberikan beragam konteks sehingga makna yang diperoleh siswa menjadi berkualitas.
- c. Mempertimbangkan kebhinekaan siswa, guru mengayomi individu dan meyakini bahwa perbedaan individual dan sosial seyogianya diberi makna menjadi mesin penggerak untuk belajar saling menghormati dan toleransi untuk mewujudkan keterampilan interpersonal.

- d. Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri, pendidikan formal merupakan wadah bagi siswa untuk menguasai cara belajar untuk belajar mandiri dikemudian hari.
- e. Belajar melalui kolaborasi, dalam setiap kolaborasi selalu ada siswa yang menonjol dibandingkan dengan koleganya dan siswa ini dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam kelompoknya.
- f. Menggunakan penilaian autentik, penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan kontekstual dengan memberi kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- g. Mengejar standar tinggi, setiap sekolah seyogianya menentukan kompetensi kelulusan dari waktu ke waktu terus ditingkatkan dan setiap sekolah hendaknya melakukan benchmarking dengan melakukan studi banding ke berbagai sekolah.

#### **6. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kontekstual**

Suatu pendekatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk pembelajaran kontekstual sendiri juga memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Kelebihan model pembelajaran kontekstual.
  - 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan ppotensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
  - 2) Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
  - 3) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
  - 4) Pemilihan informasikan berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
  - 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
  - 6) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.

- 7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.
- b. Kelemahan dari model pembelajaran kontekstual.
  - 1) Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
  - 2) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar.
  - 3) Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual akan tampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
  - 4) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri.
  - 5) Tidak semua siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual ini.
  - 6) Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab model pembelajaran kontekstual ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan soft skill daripada kemampuan intelektualnya.



## **B. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia sebagai mana disebutkan dalam undang-undang dasar RI 1945, Pasal 36. Ia juga merupakan bahasa persatuan bangsa indonesia sebagaimana disiratkan dalam sumpah pemuda 28 oktober 1982. Bahasa indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan bangsa.

Oleh sebab itu, merupakan alat mengungkapkan diri, baik secara lisan maupun tulisan dari segi rasa, cipta, dan karsa secara efektif dan logis. Semua warga negara indonesia harus mahir dalam memakai Bahasa Indonesia karena hal itu merupakan suatu keharusan dalam pergaulan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia tentu saja memiliki karakter khusus karena berakar dari tradisi etnik lokal yang dimodifikasi dan diadopsi menjadi bahasa persatuan yang berfungsi sebagai perekat keberagaman etnik.<sup>17</sup>

Pendapat sumiati, Bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan, bahasa adalah alat penghubung yang penting utama dalam berinteraksi terhadap masyarakat. Bahasa dipelajari agar dapat mengetahui dan memahami makna dari huruf, kata, maupun kalimat yang diucapkan, sehingga dengan mempelajari bahasa dapat memperbaiki angka melek huruf yang semula tidak tahu menjadi tahu.

#### **a. Fungsi Bahasa**

Menurut Ade Hikmat dan Nani Solihati, bahasa memiliki dua fungsi yaitu, fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum

---

<sup>17</sup> Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), h.8.

sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, serta alat kontrol sosial. Adapun fungsi khusus terdiri dari mengadakan hubungan pergaulan sehari-hari dan mengeploeksi iptek. Adapun beberapa fungsi sebagai alat komunikasi, yaitu:

- 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga ataupun anggota-anggota masyarakat.
- 2) Fungsi ekspresi, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
- 4) Fungsi kontrol sosial, bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

#### **b. Teori Belajar Bahasa**

Belajar bahasa adalah proses penguasaan bahasa, baik pada bahasa pertama (disebut juga B1) maupun bahasa kedua (disebut juga B2). Sebelum menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi terlebih dahulu kita mengalami yang namanya belajar bahasa. Belajar bahasa artinya belajar komunikasi. Setelah melalui proses belajar bahasa, kita juga harus mengetahui bahwa didalam menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi terdapat landasan teori yang harus kita ketahui sebagai berikut :

- 1) Teori Belajar Behavioristik  
Menurut Teori Behavioristik, Bahasa merupakan bagian yang fundamental dari keseluruhan perilaku manusia.
- 2) Teori Belajar Kognitivisme

Menurut Teori Belajar Kognitivisme dari David Auubel, Belajar adalah proses penuh makna dalam mempertautkan kejadian atau bahan (informasi) baru dengan konsep dan proporsi-proporsi yang sudah ada dalam kognisi.

### 3) Teori Belajar Nativisme

Dalam penjelasan Chaer pandangan Teori Nativisme bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, Kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya secara genetis telah diprogramkan.

### 4) Teori Belajar Kongnitivisme

Menurut Teori Kognitivisme, yang paling utama harus dicapai adalah perkembangan kognitif, Barulah pengetahuan dapat keluar dalam bentuk keterampilan berbahasa.<sup>18</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
- b. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan social.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rizki Diah, Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019) , h.14.

<sup>19</sup> Ery Kristina Matanari et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* (2019), h. 74-80

## C. Menulis Kreatif

### 1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Maka dari itu menulis sangat penting di ajarkan di pendidikan saat ini, menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut dan sistematis. Melalui kegiatan menulis akan dapat dinilai dengan mudah

. Menurut Akhadiyah, dkk. Menulis dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Merupakan suatu bentuk komunikasi.
- b. Merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan.
- c. Merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik serta situasi yang menyertai percakapan.
- d. Merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjabar serta ejaan dan tanda baca.
- e. Merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, empat, dan waktu.<sup>20</sup>

Menulis merupakan salah satu komponen dari keempat keterampilan berbahasa. Slamet menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks.

Sedangkan menurut, Tarigan bahwa menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

---

<sup>20</sup>Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawacana, 2016), h.201.

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahi bahasa dan grafik tersebut. Menulis adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan segala sesuatu. Hand mengemukakan bahwa dalam menulis melibatkan dua basis pengetahuan, yaitu ruang pengetahuan isi dan ruang pengetahuan retorik.

Ruang pengetahuan isi melibatkan unsur pengetahuan sains yang di dalamnya terkandung muatan-muatan konten yang ingin disampaikan sesuai dengan topik terkait. Sedangkan ruang pengetahuan retorik melibatkan unsur pemahaman terkait batasan-batasan retorika terutama berkenaan gaya menulis, banyak teks, dan pembaca tulisan. Kedua basis ini adalah bagian tak terpisahkan yang akan menambahkan kebermaknaan tulisan.<sup>21</sup>

## 2. Menulis Kreatif

Pengertian Kreatif menurut Silberman, Artinya memiliki daya cipta dan kemampuan berkreasi. Agar tercipta generasi yang kreatif dalam arti mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain, Guru perlu menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Menurut Semiawan, Daya kreatif tumbuh dalam diri seseorang dan merupakan pengalaman yang paling mendalam dan unik bagi seseorang. Untuk menimbulkan daya kreatif tersebut diperlukan suasana kondusif yang menggambarkan kemungkinan tumbuhnya daya tersebut.<sup>22</sup> Kreatif adalah aktualisasi kecerdasan dan karakter siswa dalam menyelesaikan.

Kreatif adalah kecerdasan dan karakter yang didayagunakan siswa untuk mengatasi permasalahan. Untuk itu,

---

<sup>21</sup> Abidin Yunus, Mulyati Tita, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.162.

<sup>22</sup> Yarmi Gusti, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol 28 No.1 (2016), h. 8-16



siswa yang kreatif pasti siswa yang cerdas dan berkarakter, tapi siswa yang cerdas dan berkarakter belum tentu kreatif.<sup>23</sup> Jadi menulis kreatif adalah cara atau proses penyampaian ide, gagasan, atau pesan yang mengandung nilai tambah, keunikan, belum pernah ada sebelumnya dan merupakan karya asli oleh penulis kepada pembaca dalam bentuk karya tulis, adapun penjelasan dari pembelajaran menulis kreatif:

- a. Pembelajaran Kreatif Menulis Berita  
Merupakan peristiwa dalam kehidupan untuk siswa Sekolah Dasar kelas lima.
- b. Pembelajaran Kreatif Menulis Opini  
Merupakan peduli terhadap makhluk hidup dan peristiwa dalam kehidupan untuk siswa sekolah dasar kelas lima.
- c. Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi  
Merupakan bermain dengan benda-benda disekitar untuk siswa sekolah dasar kelas lima.<sup>24</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang sudah dilakukan penelitian lain sebelum penulis memutuskan untuk meneliti “Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai peningkatan menulis kreatif” antara lain:

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Zulela MS dengan judul “Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian melalui Pendekatan Kontekstual, maka terbukti bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi meningkat pesat. Peningkatan itu terjadi pada setiap penilaian. Persentase peningkatan keterampilan menulis yang diperoleh siswa. Dengan demikian, maka dugaan awal sesuai hipotesis penelitian yang dilakukan yakni: Jika pembelajaran menulis narasi di kelas V

---

<sup>23</sup> Kurniawan Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. .28.

<sup>24</sup> Ibid, h. 150.

SD diberikan dengan Pendekatan Kontekstual dengan metode, strategi dan alat bantu yang bervariasi, maka keterampilan menulis narasi siswa akan meningkat.<sup>25</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Fatmawati dan Khusnul Fatonah dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SD N Sukabumi Utaran 04 Pagi” dengan hasil penelitian tersebut adalah kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis guru mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa akan lebih cepat dalam memahami pengetahuan baru yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia lebih bermakna bagi siswa serta meningkatnya keterampilan menulis narasi siswa.<sup>26</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Lyna Girsang dan Putry Sauhur Purba dengan judul “Meningkatkan keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian nya yaitu bahwa penggunaan pendekatan kontekstual Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dibuktikan dari hasil tulisan puisi siswa dengan (nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal) dan aktivitas siswa berdasarkan hasil soal akhir penilaian I atau Posttest penilaian I dan hasil soal akhir penilaian II atau Posttest penilaian II. Serta obsrvasi peneliti yang juga mendukung keberhasilan keterampilan menulis puisi siswa dengan adanya penelitian ini maka pendekatan kontekstual untuk meningkatkan menulis kreatif mampu membuat siswa berhasil untuk meningkatkan nya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Zulela Ms, “Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar (Action Research Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar).” *Jurnal Mimbar Sekolah dasar*, Vol 1 No.1 (2016), h.83-91

<sup>26</sup> Ulya, Irawati, And Maulana, “Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual,” *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1 No.1 (2016)

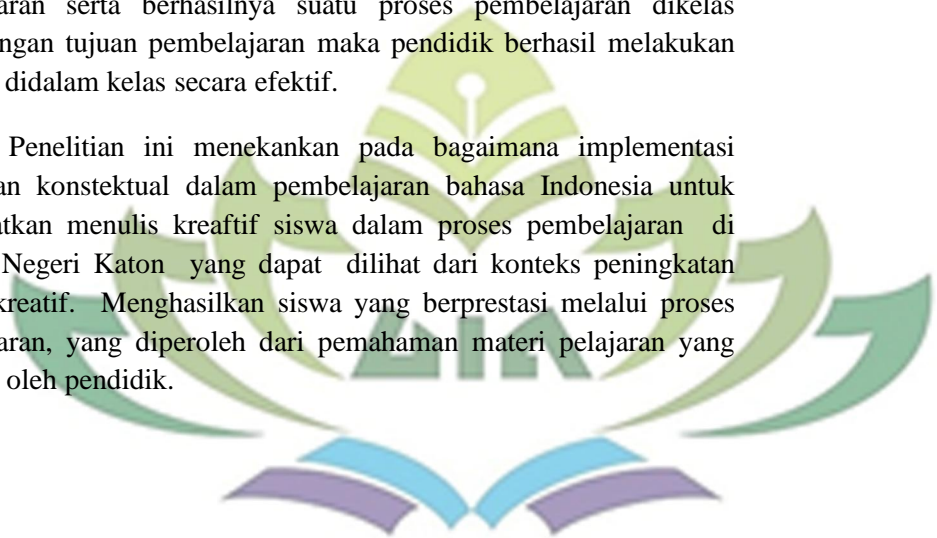
<sup>27</sup> Purba And Girsang, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, Vol 4 No.1 (2019).

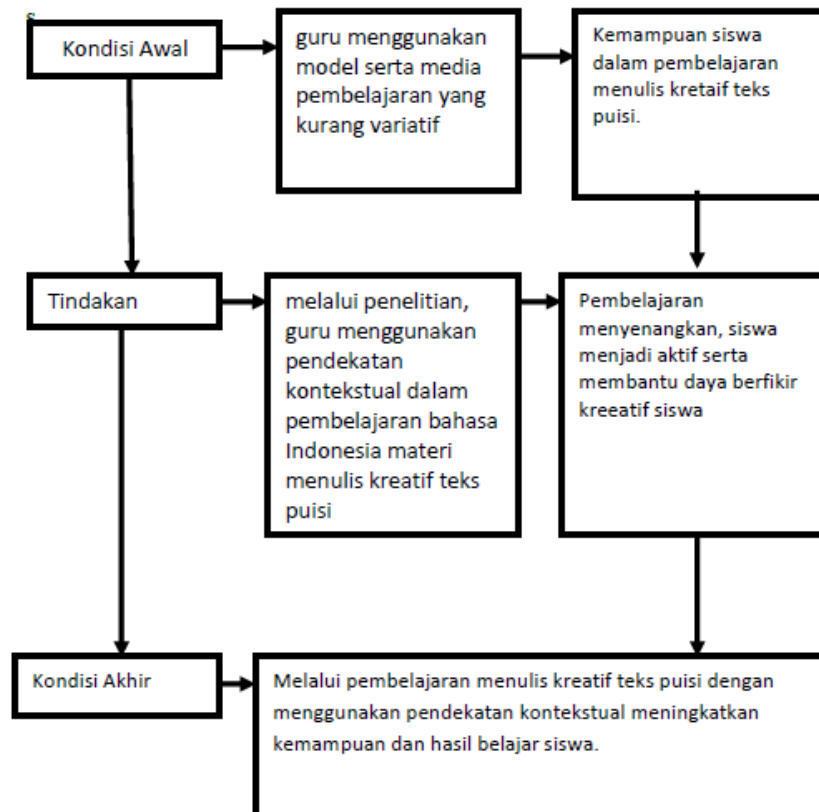
### **E. Kerangka Berfikir**

Uman Sekaran dalam bukunya *Business Research*, mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian setelah sintesa dihasilkan tentang hubungan variabel tersebut maka selanjutnya digunakan untuk menyusun kerangka berfikir.

Pada proses pembelajaran, pendidik sebagai penanggung jawab utama pada berhasil atau tidak berhasilnya pembelajaran yang ada di dalam kelas. Jika pendidik mampu melaksanakan yang sesuai pembelajaran serta berhasilnya suatu proses pembelajaran dikelas sesuai dengan tujuan pembelajaran maka pendidik berhasil melakukan keaktifan didalam kelas secara efektif.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan menulis kreatif siswa dalam proses pembelajaran di SDN 17 Negeri Katon yang dapat dilihat dari konteks peningkatan menulis kreatif. Menghasilkan siswa yang berprestasi melalui proses pembelajaran, yang diperoleh dari pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.



**Bagan 2.1****Kerangka Berfikir Menulis Kreatif**

## DAFTAR PUSTAKA

- Mohamad Sumantri syarif. *Strategi Pembelajaran Teorin Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta:RajaGrafindo Persada,2016
- Binti Maunah. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa” *Jurnal Pendidikan Karakter* no.1 (2015): 90-101
- Sabar Budi Raharjo” Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 20 No.4, (2015) Hal 472
- Adrianтони, Syafruddin *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers,2016
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teorin Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers,2016.
- Mansyur “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses,” *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, Vol 9 No 2, ( 2016) :90-163
- Sutama Muhammad “Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa,” *Neliti: Jurnal Pendidikan dasar*, Vol 3 (2015)
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers,2016.
- Syafruddin Nurdin, Antoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ulya, Irawati, And Maulana, “Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan



- Pendekatan Kontekstual,” *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol 1 No.1 (2016)
- Kristiyani, “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP,” *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol 8 No.1 (2016).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Garudhawacana, 2016.
- Rizki Diah, Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Ery Kristina Matanariet al., “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* (2019):74-80
- Hidayah Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Garudhawacana, 2016.
- Abidin Yunus, Mulyati Tita, *Pembelajaran Literasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Yarmi Gusti, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis,” *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol 28 No.1 (2016): 8-16
- Kurniawan Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Zulela Ms, “Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar (Action Research Di Kelas Tinggi Sekolah

- Dasar).” *Jurnal Mimbar Sekolah dasar*, Vol 1 No.1 (2016):83-91
- Ulya, Irawati, And Maulana, “Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual,” *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1 No.1 (2016)
- Purba And Girsang, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, Vol 4 No.1 (2019).
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya 2017.
- Nanang Supriyadi dan Rani Damayanti, “analisis kemampuan komunikasi matematis siswa lamban belajar dalam menyelesaikan soal bangun datar”, *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 7 No. 1 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif,RnD)*,Bandung: Alfabeta 2018.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana,2017.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan jenis, metode dan prosedur*, Jakarta:Prenadamedia Group 2016.
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2016.